

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kanker payudara merupakan kanker yang paling sering ditemukan pada wanita. Kanker payudara disebut juga dengan *Carcinoma Mammariae* adalah sebuah tumor (benjolan abnormal) ganas yang tumbuh dalam jaringan payudara (S. Ketut et al., 2022). Kanker payudara sendiri merupakan kasus yang paling sering ditemukan pada wanita, setelah kanker mulut rahim (Permatasari, 2024).

Penderita kanker payudara dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Menurut Kementerian Kesehatan tahun 2023, mengungkapkan Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan provinsi dengan angka prevalensi kanker payudara tertinggi nasional. Dengan prevalensi 4,1% dan lebih tinggi dari Provinsi lain di Indonesia. Menurut Pemkot Yogyakarta tahun 2025, pada tahun 2024 ada sekitar 254 kasus kanker payudara terjadi di Kota Yogyakarta. Daerah dengan prevalensi kanker tertinggi mengalami gangguan kecemasan lebih tinggi akibat keterbatasan fasilitas pengobatan dapat meningkatkan kecemasan akibat ketakutan akan kematian (Goerling et al., 2023).

Prevalensi gangguan psikologis seperti kecemasan, depresi, dan kemarahan tinggi pada pasien kanker payudara di Indonesia, sering dipicu oleh diagnosis, kemoterapi, dan faktor sosial. Menurut studi di RS Koja Jakarta pada pasien kemoterapi yang mengalami stres 28,8%, kecemasan 41,5% dan depresi 19,5% (Handayani, Nuraini, 2021). Prevalensi kecemasan pada penderita kanker

payudara dengan studi di RSUP Prof. Dr. I.G.N.G Ngoerah menunjukkan 54,8% mengalami kecemasan minimal, 31% kecemasan ringan, 9,5% kecemasan sedang, dan 4,8% kecemasan berat (L. Ketut, 2023).

Gangguan psikologis menjadi pemicu utama yang memperparah berbagai penyakit dan kondisi patologis. Kecemasan sering muncul dari rasa tidak nyaman akibat ketegangan serta kegelisahan yang dialami (Lestari et al., 2020). Jika kondisi ini tidak ditangani dengan baik, kesehatan penderita dapat semakin menurun dan kualitas hidup mereka juga akan terdampak.

Penanganan psikologis seperti kecemasan pada pasien kanker dapat dilakukan dengan pendekatan komprehensif dan individual seperti teknik relaksasi. Salahsatu teknik relaksasi sederhana yang mudah dilakukan pada pasien kanker payudara adalah terapi *Butterfly Hug*. Terapi *Butterfly Hug* efektif meningkatkan rasa nyaman pada pasien dengan mengurangi kecemasan melalui stimulasi bilateral ritmis yang memicu relaksasi dan pelepasan hormon seperti serotonin, endorfin, dan oksitosin. Teknik ini menciptakan sensasi aman dan tenang, sehingga memenuhi kebutuhan nyaman emosional dalam praktik perawatan, terutama pada kasus pra-operasi, lansia, atau pasien dengan stres medis (Lisnawati & Agustina, 2024).

Teknik *Butterfly Hug* efektif menurunkan kecemasan dengan tingkat keberhasilan signifikan di berbagai penelitian sebelumnya, sering kali >80% responden mengalami penurunan skor kecemasan. Penelitian terdahulu oleh Mahyuvi & Ramadhan, 2025 menjelaskan bahwa terapi *Butterfly Hug* sebagai terapi modalitas yang dapat menurunkan kecemasan pada berbagai populasi,

termasuk pasien medis, remaja, lansia, pelajar, dan populasi lainnya. Penelitian selanjutnya oleh Harisa et al., 2023 menerangkan teknik *Butterfly Hug* dapat menurunkan tingkat kecemasan serta dapat membuat jiwa lebih rileks pada penderita masalah psikososial berupa ansietas atau kecemasan. Terapi ini juga berpengaruh dapat menurunkan kecemasan lansia seperti penelitian oleh Aulia et al., 2024 yang menerangkan bahwa teknik *Butterfly Hug* dapat berpengaruh menurunkan masalah psikososial termasuk kecemasan pada lansia. Teknik *Butterfly Hug* efektif untuk kecemasan tingkat ringan hingga sedang, dengan bukti penurunan signifikan dari kategori sedang ke ringan dalam berbagai studi. Jarang digunakan pada kecemasan berat atau panik tanpa supervisi profesional, karena fokusnya pada relaksasi mandiri

Berdasarkan uraian masalah diatas, penulis tertarik untuk melakukan studi kasus terkait dengan Penerapan Terapi *Butterfly Hug* terhadap Penurunan Kecemasan dalam Pemenuhan Kebutuhan Rasa Aman Nyaman pada Keluarga Penderita *Ca Mammariae* di wilayah kerja Puskesmas Gamping II.

B. Rumusan Masalah

“Bagaimana penerapan asuhan keperawatan keluarga dengan teknik *Butterfly Hug* untuk menurunkan tingkat kecemasan dalam pemenuhan kebutuhan rasa aman dan nyaman pada keluarga penderita *Ca Mammariae* di wilayah kerja Puskesmas Gamping II?”

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari studi kasus ini adalah melakukan Asuhan Keperawatan menerapkan Terapi *Butterfly Hug* terhadap Penurunan Kecemasan dalam Pemenuhan Kebutuhan Rasa Aman Nyaman pada Keluarga Penderita *Ca Mammae* di wilayah kerja Puskesmas Gamping II.

2. Tujuan Khusus

- a. Menerapkan asuhan keperawatan dengan pendekatan proses keperawatan penerapan Terapi *Butterfly Hug* terhadap Penurunan Kecemasan dalam Pemenuhan Kebutuhan Rasa Aman Nyaman pada Keluarga Penderita *Ca Mammae* di wilayah kerja Puskesmas Gamping II.
- b. Diketuinya perbedaan respon kedua pasien terhadap penerapan Terapi *Butterfly Hug* terhadap Penurunan Kecemasan dalam Pemenuhan Kebutuhan Rasa Aman Nyaman pada Keluarga Penderita *Ca Mammae* di wilayah kerja Puskesmas Gamping II.
- c. Diketuinya faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan asuhan keperawatan keluarga saat penerapan Terapi *Butterfly Hug* dalam pemenuhan kebutuhan Rasa Aman Nyaman pada dua keluarga penderita *Ca Mammae* di wilayah kerja Puskesmas Gamping II.

3. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Studi kasus ini diharapkan dapat dijadikan bahan pengembangan ilmu keperawatan keluarga dan keperawatan jiwa mengenai penerapan Terapi *Butterfly Hug* sebagai upaya penurunan kecemasan dalam Pemenuhan Kebutuhan Rasa Aman Nyaman pada Keluarga Penderita *Ca Mammae*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pasien

Diharapkan pasien dapat mengetahui dan menerapkan edukasi tentang *Ca Mammae* secara mandiri baik bagi keluarga dan masyarakat.

b. Bagi Keluarga

Diharapkan dapat menjadi informasi bagi keluarga mengenai pentingnya memberikan dukungan pada pasien, khususnya masalah yang berhubungan dengan penyakit *Ca Mammae*.

c. Bagi Perawat

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai penerapan teknik *Butterfly Hug* dalam asuhan keperawatan keluarga pada keluarga penderita *Ca Mammae* yang mengalami kecemasan. Studi kasus ini juga dapat menjadi alternatif intervensi keperawatan berbasis *evidence-based practice* yang dapat digunakan perawat untuk membantu menurunkan tingkat kecemasan, memenuhi kebutuhan rasa aman dan nyaman, serta meningkatkan mutu pelayanan keperawatan keluarga di komunitas.

d. Bagi Jurusan Keperawatan Kemenkes Poltekkes Yogyakarta

Studi ini diharapkan menjadi tambahan literatur atau referensi bagi mahasiswa jurusan keperawatan tentang keperawatan keluarga yaitu penerapan Terapi *Butterfly Hug* sebagai upaya Penurunan Kecemasan dalam Pemenuhan Kebutuhan Rasa Aman Nyaman pada Keluarga Penderita *Ca Mammae*.

4. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penerapan ini berkaitan dengan keperawatan keluarga. Subyek dalam penerapan ini adalah keluarga dengan *Ca Mammae* di Puskesmas Gamping II. Penerapan ini dilaksanakan pada 12-15 Mei 2026 dengan lama penerapan 4 hari. Data yang diperoleh menggunakan metode wawancara, observasi, dan pemeriksaan fisik dengan pendekatan proses keperawatan.